



PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 06 MALANG

Fifin Nofisaputri¹, Dian Mohammad Hakim², Bahroin Budiya³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹22001011139@unisma.ac.id, ²dian.mohammad@unisma.ac.id,
³bahroin.budiya@unisma.ac.id

Abstract

Islamic religious education has several material aspects in its learning, to explore knowledge and information it requires very significant literacy. Due to the lack of literacy, educators are trying to explore learning innovations using project-based learning. This research uses a qualitative descriptive approach, and there are several research methods, including interview observation and documentation. This research explains the role of educators in preparing which includes project-based learning readiness. in the implementation which explains the learning steps in preparation before, making and finally the assessment, and evaluation is carried out in 3 aspects, namely cognitive assessment or ability in knowledge after project learning, the second is affective assessment, namely behavior or attitudes in the project learning process and thirdly psychomotor, namely ability in project results, evaluation aims to make improvements in the learning that has been carried out.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah membantu individu dalam mewujudkan potensi maksimalnya. Hal ini menjadi lebih mungkin terjadi seiring bertambahnya usia. Setiap orang unik dalam kemampuannya. Oleh karena itu, agar dapat berkembang, kinerja pemilik dan potensi kecerdasan serta kinerjanya harus diimbangi. (Hakim, 2019).

Pendidikan di era modern dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi yang didalamnya melibatkan pemahaman dan literasi pengetahuan. Pendidikan bukan hanya mengajar dengan metode ceramah yang duduk di depan dan memberikan cerita, serta menaungkan informasi. Akan tetapi melibatkan peserta didik dalam pembelajaran untuk memberikan hasil yang memuaskan atau mencapai hasil yang sesuai. Adapun pembelajaran berhasil terdapat pada kegiatan aktif, atau kegiatan peserta didik yang melibatkannya dalam eksplorasi lingkungan. Kemudian peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan.

Dalam hal ini, pendidik memberikan variasi pembelajaran dalam meningkatkan literasi peserta didik, peneliti meneliti pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yang merupakan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu proyek, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas, motivasi peserta didik dan kedisiplinan meningkat.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 06 Malang, merupakan sekolah yang memfokuskan dalam pengembangan *soft skill* yang diminati oleh peserta didik. Tentunya mereka terbiasa dalam pembuatan sebuah proyek, oleh karena itu pendidik PAI di SMKN 06 Malang dapat memanfaatkan dengan metode pembelajaran tersebut, serta terdapat fasilitas dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran *Project Based Learning* dirancang untuk permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi. Mengingat masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, hal ini dapat memberikan peserta didik untuk menggali materi atau informasi yang bermakna pada dirinya sehingga peserta didik dapat melakukan eksperimen secara kolaboratif dalam pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam dalam dunia nyata, hal ini berharga dalam atensi atau proses peserta didik (Ridwan Abd Sani, 2013). *Project Based Learning* memungkinkan peserta didik menciptakan makna dan mencapai pemahaman oleh pemaparan tantangan dari informasi baru, pengalaman individu berlabuh di dunia nyata, sekarang, dan dibangun pada pemahaman menyeluruh tentang masa lalu, melalui metode ini diharapkan peserta didik dapat dilatih, baik secara individual maupun kelompok. Untuk menelaah suatu materi pembelajaran dengan wawasan yang sangat luas, menetapkan pengetahuan yang telah diperoleh, meningkatkan penghargaan terhadap lingkungan, memahami dan berupaya memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta menyalurkan minat yang memungkinkan, baik dilihat dari segi waktu maupun bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran (Hamdani, 2011). Dapat disimpulkan dalam penelitian di atas tentang metode *Project Based Learning* pembelajaran tersebut melibatkan keaktifan siswa dalam penyelesaian tantangan dari informasi baru dan dapat dieksplorasi ke dalam dunia nyata yang menghasilkan sebuah proyek.

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan gaya pendidikan *project based learning* bagi Made Wena (2009) : 1. Keunggulan pendekatan *project based learning* dalam dunia pendidikan. a) Meningkatkan semangat siswa; b) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; c) membina lebih banyak kerjasama siswa; d) meningkatkan keterampilan manajemen multisumber; dan e) memperluas sumber daya untuk keterampilan manajemen siswa. 2. Kekurangan model pendidikan

project based learning a) Pemecahan masalah memerlukan waktu yang cukup lama, b) Membutuhkan pembayaran yang besar, c) Peralatan yang harus disiapkan dalam jumlah besar.

Pendidikan merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia di dunia dan bertujuan membentuk kepribadian manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang mengabdikan diri pada sang pencipta Allah SWT (Nur Aisyah, 2014). Sedangkan Islam berasal dari Bahasa Arab, yakni "salima" yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata aslama yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata aslama itulah yang menjadi kata islam yang mengandung arti segala yang terkandung dalam arti pokoknya. Oleh sebab itu, orang yang berserah diri, patuh, dan taat disebut sebagai orang muslim. Orang yang demikian berarti telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT. Orang tersebut selanjutnya akan dijamin keselamatannya di dunia dan akhirat (Abududin N, 2010). Dapat disimpulkan dari uraian pendidikan agama islam, yakni membentuk kepribadian manusia dalam mengabdikan diri pada sang pencipta, dengan ketaqwaan yakni menuntut ilmu pengetahuan.

Penelitian ini melihat implementasi model pembelajaran Project Based Learning pada pendidikan agama Islam di SMKN 06 Malang, meliputi perancangan, penilaian, dan evaluasinya. Selain itu juga dijelaskan pendekatan pembelajaran Project Based Learning SMKN 06 Malang. Kesimpulan penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan ilmiah dan memantapkan kearifan konvensional mengenai permasalahan yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan *Model Project Based Learning*. Diharapkan siapa pun yang membaca hasil ini akan mendapatkan perspektif baru.

B. Metode

Penelitian yang digunakan menghadirkan peneliti dalam penerapan model *Project Based Learning*, dengan ini peneliti dapat menggali informasi dari narasumber dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian penerapan *Project Based Learning* dalam pendidikan agama Islam di SMKN 06 Malang. Baik informasinya berupa kata-kata, gambar, atau peristiwa, teknik kualitatif dapat digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan suatu peristiwa serta memberikan makna atau gambaran rinci tentang suatu permasalahan yang dihadapi. (Yusuf, 2014). Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik, dengan fokus pada deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2007).

Bersumber pada uraian di atas pendekatan kualitatif menyebutkan penelitian yang dikumpulkan dalam riset lapangan dan mengupayakan dalam kehadiran peneliti dan menganalisa riset. Dibuktikan dengan kata-kata, dokumentasi maupun peristiwa. Disebutkan oleh (Wahidmurni, 2017) bahwa penelitian dengan kehadiran dalam pendekatan kualitatif berbentuk mutlak. Karena dapat berinteraksi dengan orang sekitar, yang kehadirannya dilapangan bisa dijelaskan yang diketahui oleh subjek penelitian, hal ini keterlibatan peneliti.

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini, menggunakan beberapa sumber dalam menjelaskan dan mengumpulkan informasi, antara lain dengan mengumpulkan sumber data primer dan sekunder. Dari pendekatan kualitatif ini sangat penting dalam melaksanakan penelitian yang bersumber data primer yang meliputi tentang wawancara dan observasi guna menggali informasi di lapangan. Menurut (sugiono, 2016) memberikan penjelasan tentang wawancara memungkinkan seseorang mengetahui lebih banyak tentang sudut pandang partisipan terhadap peristiwa atau keadaan yang terjadi. Tergantung pada suasana wawancara, pertanyaan yang telah disiapkan peneliti dapat berubah sewaktu-waktu. Setelah mendengar tanggapan narasumber, maka pertanyaan yang diajukan dapat lebih terfokus.

Selanjutnya adalah menganalisis data, yang ada berbagai macam tahapan antara lain, kondensasi data yang didalamnya pemilihan data yang telah diterima kemudian dapat dirangkum atau membatasi berdasarkan fokus penelitian dan peringkasan dalam penyederhanaan data. Langkah selanjutnya, reduksi data yang memperpendek atau menarik kesimpulan dan disajikan data yang telah dikelola dan yang terakhir penarikan atau verifikasi data.

Dalam kevalidan data maka terdapat rangkaian dalam pengabsahan data antara lain; *credibility* (kepercayaan) yang dimaksud dalam riset ini adalah tentang mendapatkan data tersebut dengan cara pengecekan sumber dalam waktu yang berbeda dibuktikan dengan adanya hasil dalam sumber primer dan diyaqinkan dalam bentuk sekunder, *transfierability* (keteralihan) dikemukakan dengan penelitian yang diuraikan secara sistematis dan jelas, *dependability* (kebergantungan) dimana dalam penelitian ini terdapat para ahli yang telah meriset ulang tentang data atau penelitian tersebut dan juga sebaliknya penulis dapat melihat riset dari penelitian terdahulu, dan *confirmability* (konfirmasi) diartikan dalam penelitian ini melibatkan para ahli yang telah memahami dan memberikan pietunjuk kepada peneliti.

Dalam pengumpulan sumber data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data dapat memberikan kualitas dalam pendekatan kualitatif ini. Setelah itu dapat diambil dari teknik analisis data yaitu kesimpulan dan konfirmasi yang

memberikan lingkup data penerapan *project based learning* dalam pendidikan agama islam di SMKN 06 Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang diperoleh melalui pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah oleh peneliti. Data tersebut kemudian diolah dengan metode kualitatif setelah diteliti sehingga tercipta penyajian data yang dapat dipahami.

1. Konsep Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Malang.

Berdasarkan temuan penelitian *Project Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Malang. Pembelajaran ini menggunakan sebuah metode yang menghasilkan *project* yang melibatkan peserta didik dalam penyelesaiannya dan pendidik sebagai fasilitator yang dapat memberikan kenyamanan dalam pembelajaran pada peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pengajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk membuat dan melaksanakan pembelajarannya sendiri, menurut Nanang & Suhana (2009). Tujuan pembelajaran tersebut dapat memberikan pendidikan literasi dengan menghasilkan proyek yang dapat dipahami setiap peserta didik, selain itu mereka dapat mengasah keterampilan yang dimiliki. Dan mendionkrak semangat belajar dalam mata pelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama islam.

Pendidik membutuhkan persiapan sebelum masuk ke dalam pembelajaran metode tersebut. Dari penelitian ini peneliti mengemukakan dari guru PAI kelas XII TKJ 1 SMKN 06 Malang dalam menyiapkan perencanaan harus teliti dan benar, sebab kebutuhan yang harus disiapkan dari materi hingga bahan ajar pembelajaran *project* info grafis. *Project* info grafis ini termasuk dalam salah satu materi sejarah atau tarikh yang dilakukan biasanya dengan ceramah dirubah dengan konsep pembuatan *project* bertujuan peserta didik dapat mengenal lebih dalam tentang sejarah peradaban agama islam di Indonesia. Pendidik juga memberikan sebuah perencanaan akan mempermudah dalam menjalankan proses pengerjaan *project* yang memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Menurut Ardiansah (2011: 1) yang telah meneliti artikel tentang pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang menyeluruh dapat mendukung gaya kognitif setiap siswa yang berbeda. Perencanaan memerlukan penggunaan pengetahuan yang bertujuan untuk menentukan area permasalahan dan menawarkan solusi. Hal ini akan mendorong berbagai kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas.

Pendidik adalah fasilitator yang memberikan umpan kepada peserta didik sehingga fasilitator bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran yang

bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik, diantaranya mereka mempersiapkan dan memberikan materi secara seksama. Dalam bentuk keaktifan peserta didik, pendidik harus bisa dalam menguasai kelas, dengan menarik perhatian mereka yaitu memberikan pertanyaan aktif.

Keaktifan dalam menggali informasi dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kreativitas pendidik sebagai umpan atau motivator peserta didik. Dalam pembelajaran *Project Based Learning* yang mengembangkan proyek agar mampu untuk terampil dan menumbuhkan inisiatif dalam mendorong peserta didik mengembangkan keterampilannya. Selain itu, tugas pendidik memberikan atau menyiapkan fasilitas dan mengintruksi peserta didik dalam perencanaan *Project Based Learning* secara berkelompok, memotivator dalam pelaksanaan pencarian informasi yang diberikan dengan fasilitas yang memadai, paham terhadap materi atau obyek yang akan diberikan, memberikan permasalahan studi kasus yang nantinya akan terselesaikan dalam proyek, memahami setiap langkah pembelajaran dan *controlling* terhadap pengerjaan proyek, dan mempersiapkan aspek pokok dalam penilaian yang bertujuan untuk evaluasi pembelajaran.

Selain itu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dalam pelaksanaan *Project Based Learning* agar dapat menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga kegiatan proyek ini tidak bentrok atau mengalami hambatan. Dalam hal ini pendidik dapat mengkontruksikan jadwal atau menyusunnya dan memberikan kontrak dalam penyelesaian *project*. Atau dari kata lain dapat menyepakati pelaksanaan yang telah dilakukan peserta didik dan pendidik. terpenting dalam ini memonitor perkembangan proyek peserta didik dengan pengujian hasil yang telah ditentukan penilaiannya.

2. Pelaksanaan Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Malang.

Penggunaan pendekatan ini di kelas Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Malang telah menghasilkan temuan penelitian yang menyarankan agar para pendidik dan guru menyadari langkah-langkah yang terlibat dalam memasukkan pembelajaran berbasis proyek ke dalam rencana pembelajaran mereka. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, termasuk perencanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, hal ini harus diselesaikan. Mata kuliah pendidikan agama Islam memiliki kerangka serupa untuk tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, dengan integrasi waktu, sumber daya, teknik, dan kriteria penilaian yang erat.

Penelitian model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran agama islam dilakukan ketika jam mata pelajaran pendidikan agama islam. Inti dalam permasalahan tentang jadwal pelaksanaan yang terdapat subjektifitas dapat

melaksanakan dengan waktu yang sama, bertujuan dapat memberikan keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Penggunaan media pembelajaran baru dapat meningkatkan minat belajar serta literasi peserta didik dalam pembelajaran. Dapat diawali dengan guru menyampaikan pembelajaran sebelum dan dalam penyelesaian proyek. Media pembelajaran yang menarik dapat memberikan stimulus dan meningkatkan psikomotorik peserta didik dalam penyelesaiannya. Maka dari itu pendidik dapat memilih pembelajaran yang tepat dan sesuai misalnya, memberikan fasilitas handphone, laptop, tablet dan alat elektronik lain yang dapat menumbuhkan peserta didik dalam capaian tujuan pendidikan lembaga pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 06 Malang, pihak sekolah memberikan hak kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, mandiri, dan selektif. Dengan tempat di tengah kota tidak menjadi halangan dalam pelaksanaan. Akan tetapi, semakin terlihat dalam pembelajaran yang tidak membosankan. Beberapa cara dalam mendukung pembelajaran *Project Based Learning* yakni memberikan sebuah permasalahan yang diselesaikan dengan memberikan fasilitas yang memadai sehingga dapat membuahkan proyek.

Sadjati (2012) menjelaskan kualitas unik materi pendidikan, tersebar luas sebagai akibat dari terbatasnya akses khlayak tertentu terhadap sumber daya pengajaran yang diperlukan untuk tujuan pembelajaran tertentu, khususnya karena isi materi pendidikan ditulis dengan mempertimbangkan pembaca tertentu. Sifat mata pelajaran dan kualitas siswa yang terdaftar menentukan cara pengajarannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 6 Malang, sumber pembelajaran yang digunakan *Project Based Learning* pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam antara lain Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Karakter dan Pendidikan Agama Islam, serta website dengan kemampuan pencarian informasi.

Penerapan *Project Based Learning* mencakup 6 langkah pembelajaran metode tersebut yaitu; a. penyelesaian permasalahan atau penugasan proyek. b. Mendesain perencanaan proyek c. Menyusun jadwal. d. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. e. Menguji hasil atau evaluasi. Berikut adalah pemaparan langkah-langkah pembelajaran metode *Project Based Learning*, menurut Imas Kurniasih (2014).

Penyelesaian permasalahan biasanya diberikan pertanyaan oleh pendidik, dan peserta didik dapat memberikan jawaban dengan menggunakan rencana penyelesaiannya terhadap proyek dan dilakukan dengan berkolaborasi. Penyajian permasalahan ini akan menunjang peserta didik dalam mencari solusi yang akan dipaparkan dalam proyek dan bersumber tidak hanya dari buku, dengan fasilitas yang telah diberikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Mendesain proyek ini ditentukan terlebih dahulu tentang tema yang diberikan, tugas pendidik sebagai fasilitator yang menemani dalam perencanaan pembelajaran *Project Based Learning* akan memberikan kebebasan dan kesepakatan bersama subjek dalam pelaksanaan pembelajaran proyek ini. Yang memiliki prinsip reaksi tentang bagaimana pendidik terhadap peserta didik dalam mengarahkan dan memberikan informasi. Dalam desain proyek yang berjudul info grafis ini, peserta didik memberikan desain karya yang akan mereka tunjukkan di depan kelas, hal ini dapat menumbuhkan bentuk sosial untuk penyelesaiannya. Mereka juga diberikan fasilitas dalam desain tersebut yang dapat mereka akses dengan mudah. Selain itu, mereka juga akan mandiri dalam persiapan pelaksanaan yang telah didesain.

Menyusun jadwal termasuk kolaborasi pendidik dan peserta didik, yang di dalamnya akan menimbulkan sebuah capaian yang akan ditentukan, hal ini melibatkan sikap penilaian aspek afektif yang melibatkan peserta dalam menjalani proses musyawarah yang mufakat. Pendidik juga sebagai dampak penggiring sebagai jalan tengah peserta didik tersebut. Dengan hal tersebut peserta didik dapat merasakan bahwa semua memiliki hak dalam bersosialisasi. Penelitian model pembelajaran *Project Based Learning* ini dalam penyusunan sangatlah penting sebab setiap kelompok diwajibkan menyelesaikannya tepat waktu. Penentuan kesepakatan ini maksimal diberi empat kali dalam pelaksanaannya yang di akhir pertemuan akan dilakukan dengan evaluasi atau penilaian, dilihat dari presentasi dan penilaian tiga aspek tersebut.

Pelaksanaan pekerjaan peserta didik harus difasilitasi dan dimonitoring prosesnya, misal dari peserta didik membutuhkan handphone atau fasilitas agar mencari kreativitas yang ada di google dengan memberikan nya waktu beberapa menit untuk memahaminya dan berdiskusi berkelompok. Guru juga wajib memonitoring dalam pelaksanaan proses, serta menyediakan intruksi tentang hal yang akan dilakukan setiap konten pembelajaran. Pada monitoring proyek ini peserta didik sangat antusias dalam mengembangkan ide gagasan peradaban Islam di Indonesia yang termasuk ke dalam prinsip sosial hubungan pendidik dan peserta didik yang berkolaborasi dalam penyelesaian pembelajaran proyek dan pendidik atau guru juga menjadi fasilitator yang menaungkan pendukung dalam komponen-komponen yang dilakukan.

Penilaian dengan mengumpulkan proyek dan mengamati setiap peserta didik secara bergantian mereka dapat memaparkannya bertujuan dapat memberikan sebuah kepuasan dalam penyelesaian yang telah mereka lakukan dan dapat mengasah kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang banyak atau disebut dengan *public speaking*. Sebagai fasilitator juga memunculkan prinsip reaksi dan sistem sosial.

Penelitian yang dilakukan di SMKN 06 Malang menemukan bahwa dengan memanfaatkan sumber daya yang ditawarkan pembelajaran daring, siswa dapat memanfaatkannya untuk menjadi lebih mandiri. Pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam dilaksanakan dalam lima tahap. Guru menggunakan strategi ini, yang terdiri dari serangkaian proses, untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis proyek memenuhi tujuannya. Seorang instruktur dapat mencegah terjadinya permasalahan dengan mengorganisasikan dan menyediakan kerangka kerja yang sesuai dalam proses pembelajaran ketika menggunakan teknik pembelajaran proyek. Adanya anggapan bahwa memberikan terlalu banyak penekanan pada pendidikan hanya akan mengubah siswa menjadi robot yang tidak punya pikiran dan perlu membawa pekerjaan rumah ke kelas setiap hari.

3. *Evaluasi Project Based Learnig dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Malang.*

Selain istilah evaluasi dan *assessment* dikenal beberapa istilah lainya yaitu pengukuran. Diantara tiga hal tersebut sangatlah berkesinambungan. Maka *assesment* merupakan istilah yang belum dikenal secara umum, para pendidik atau guru seringkali salah dalam penafsiran makna *assesment*. Pemahaman tentang *assessment* adalah penilaian keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas (Arum, 2019).

Penemuan peneliti dan pembahasan evaluasi senantiasa selalu dilakukan dalam setiap kegiatan baik itu dari pembelajaran, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk menjadi tolak ukur dalam pencapaian yang dilakukan dan memberikan informasi guna untuk memperbaiki setiap kegiatan dalam pembelajaran yang memberikan solusi untuk penyelesaian setiap kekurangan dari metode yang digunakan. Bentuk dari evaluasi kegiatan biasa digunakan adalah skor atau penilaian dalam proses pembelajaran yang mana dikumpulkan dalam beberapa aspek yang diinginkan.

Kekurangan dalam proyek tersebut bisa dilengkapi dari berbagai kelebihan dan proses dalam pembelajaran. Dan bukan untuk menjadi penghambat pelaksanaan penerapan. Oleh karena itu dengan adanya evaluasi meningkatkan kualitas dan mutu dari setiap metode. terutama dalam metode *Project Based Learning* dan dalam Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode membuat peningkatan kualitas sekaligus pemahaman materi tersebut.

Pembelajaran dan latihan di SMKN 06 Malang menunjukkan bagaimana tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan sistem yang terdiri dari beberapa komponen berkelanjutan. Salah satu aspek proses pembelajaran yang membantu dalam menilai sejauh mana tujuan pengajaran yang direncanakan telah tercapai dan pencapaian siswa setelah proses pembelajaran selesai dalam jangka waktu tertentu

adalah evaluasi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi merupakan alat untuk menyempurnakan metode pengajaran dan pembelajaran yang ada saat ini. Guru, khususnya di PAI, hendaknya berkonsentrasi pada tiga bidang penting ketika melakukan evaluasi: komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik setiap siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam metode *Project Based Learning* pentingnya berpendidikan dan menggali informasi agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan upaya pentingnya literasi dalam menggali informasi agar mendapatkan pengetahuan yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 06 Malang sesuai dengan fokus penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Konsep *Project Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Malang. Pendidik merupakan fasilitator yang memberikan aktivitas dalam pembelajaran yang aktif, dengan hal tersebut diperlukannya langkah dalam menjalankan pembelajaran yang berbasis proyek, didalamnya melibatkan perencanaan pendidik untuk pelaksanaan, antara lain : a) Pendidik bertanggung jawab untuk memahami materi dan memilih topik dalam pembelajaran proyek. b) Pendidik memberikan inovasi dalam kreativitas perencanaan proyek. c) Memberikan fasilitas dan sumber belajar terhadap proses pembelajaran proyek.

Pelaksanaan *Project Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Malang, proses ini terdapat beberapa langkah. Antara lain; a. Pemecahan masalah , b. perencanaan dalam pembuatan proyek, c. penyusunan jadwal, d. pembuatan proyek, e. Evaluasi atau penilaian. Yang harus diperhatikan dalam pembelajaran proyek yakni kontrak, penentuan tema dan penentuan waktu yang akan berpengaruh dalam proses pelaksanaan project. Pendidik juga sebagai fasilitator dalam bentuk monitoring untuk meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik, dan penyusunan jadwal yang dilakukan untuk memberikan rasa tanggung jawab dan disiplin kepada peserta didik.

Evaluasi *Project Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN 06 Malang. Evaluasi merupakan tolak ukur pencapaian peserta didik dalam melihat kemampuan penguasaan materi, pelaksanaan evaluasi yang diberikan dengan penilaian secara kolaboratif dan individu. Hal ini dilihat dari penilaian Ujian Tengah Semester yang diberikan kepada peserta didik dengan pemaparan proyek yang telah dikerjakan dengan berkolaborasi. Penilaian tersebut melibatkan komponen tiga aspek penilaian antara lain; aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Daftar Rujukan

- Aisyah, Nur, 2014. *Inovasi Pembelajaran (cet 1)*. Baidar Lampung: Anugrah Raharja.
- Ardiansah. (2011). *Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran*. (online), (<http://andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/>), diakses 27 Maret 2021.
- Hakim, D. M. (2019). Implementasi Pendidikan Profetik di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di MTs An-Nuur Bululawang). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2(2).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kurniasih, I. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP (Cet 1)*. Surabaya: Kata Pena.
- Made, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. CV: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Rievisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang, & Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nata A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. 1)*. Jakarta: Kencana 2010.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2).
- Sadjati, Ida Malati. (2012). *Hakikat Baihan Ajar*. <https://www.repository.ut.ac.id>.
- Sani, A, R. (2013). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013 (Cet 1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Ailfabet.
- Waihidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Skripsi yang tidak diterbitkan.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kiencana.